

# PENGEMBANGAN WILAYAH PERENCANAAN KAUMAN SEBAGAI PUSAT EKONOMI KREATIF DIDUKUNG SEKTOR INDUSTRI, PARIWISATA, DAN UMKM

Studi Kasus di Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung

**Aprilya Nessa Irandi<sup>1</sup>, Mikhael Thomas<sup>2</sup>, Taufik Hidayat<sup>3</sup>, Mohammad Reza**

Institut Teknologi Nasional<sup>123</sup>  
E-mail: [apriyanessa@gmail.com](mailto:apriyanessa@gmail.com)

## ABSTRAK

Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) merupakan bagian dari rencana rinci tata ruang. Di Indonesia, terdapat dua jenis perencanaan utama yaitu Rencana Pembangunan dan Rencana Tata Ruang (RTR) yang menjadi pedoman bagi pemerintah untuk mencapai target pembangunan dalam jangka waktu dan lingkup tertentu. Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 (sembilan belas) Kecamatan, 257 (dua ratus lima puluh tujuh) Desa dan 14 (empat belas) Kelurahan. Kecamatan Kauman merupakan salah satu kecamatan yang ada di Tulungagung dan memiliki banyak potensi. Adapun guna dan tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan kegiatan yang ada di Kecamatan Kauman untuk menunjang ekonomi kecamatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal dalam kecamatan tersebut.

**Kata kunci:** Rencana Detail Tata Ruang, Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Kauman

## ABSTRACT

*The Detailed Spatial Planning Plan (RDTR) is part of the detailed spatial planning plan. In Indonesia, there are two main types of planning, namely Development Plans and Spatial Planning (RTR) which serve as guidelines for the government to achieve development targets within a certain time period and scope. Tulungagung Regency is famous as one of the largest marble producing areas in Indonesia. Tulungagung Regency is located approximately 154 km to the southwest of Surabaya City. Administratively, Tulungagung Regency is divided into 19 (nineteen) sub-districts, 257 (two hundred and fifty-seven) villages and 14 (fourteen) sub-districts. Kauman District is one of the sub-districts in Tulungagung and has a lot of potential. The purpose and purpose of this research is to develop activities in Kauman District to support the sub-district economy and improve the welfare of the people living in the sub-district.*

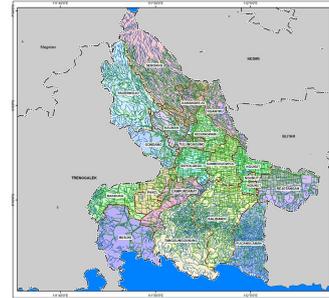
**Keywords:** Detailed Spatial Plan, Tulungagung Regency, Kauman District

## PENDAHULUAN

Perencanaan adalah proses dasar dari manajemen untuk menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan memberikan informasi untuk mengkoordinasikan pekerjaan dengan akurat dan efektif. Rencana yang baik harus berdasarkan atas sasaran, bersifat sederhana, memiliki standar dan fleksibel, seimbang dan memakai sumber-sumber yang tersedia dulu. Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting dalam suatu perencanaan itu sendiri, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan kegiatan tersebut dilakukan). Kegiatan perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di masa kini, dan merencanakannya untuk keperluan di masa yang akan datang. Wilayah Perencanaan atau disingkat WP merupakan bagian dari kabupaten/kota yang akan atau perlu disusun RDTRnya. Wilayah perencanaan di dalam RDTR ditetapkan oleh kepala daerah. Penetapan WP dapat mencakup wilayah administratif maupun fungsional. WP dapat dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari kawasan perkotaan di wilayah perencanaan. Kriteria dan pertimbangan dalam melakukan deliniasi WP dapat didasarkan pada beberapa aspek, seperti kesesuaian terhadap arahan peruntukan ruang, kajian kemampuan lahan, peluang pengembangan, kebijakan kawasan hutan dan peta bidang tanah, kawasan rawan bencana, aspek fisik wilayah, aspek penanganan sempadan pantai, arahan tema pengembangan peraturan di atasnya, dan sebagainya.

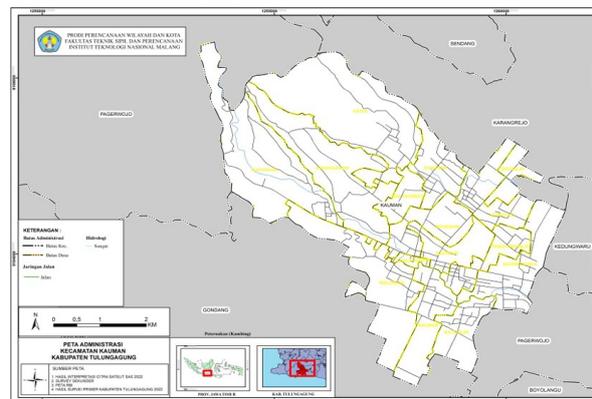
Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan kegiatan tertentu.

Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 (sembilan belas) Kecamatan, 257 (dua ratus lima puluh tujuh) Desa dan 14 (empat belas) Kelurahan. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah 1.055,65 km<sup>2</sup> (105.565 Ha).



Peta 1 Administrasi Kabupaten Tulungagung

Perkotaan Kauman merupakan salah satu perkotaan yang terletak di wilayah Kabupaten Tulungagung. Perkotaan ini terdiri dari 13 (tiga belas) desa. Ketiga belas desa di Perkotaan Kauman ini antara lain Desa Pucangan, Desa Bolorejo, Desa Kauman, Desa Balerejo, Desa Batangsaren, Desa Panggungrejo, Desa Sidorejo, Desa Kalangbret, Desa Mojosari, Desa Karang Anom, Desa Kates, Desa Banaran, dan Desa Jatimulyo. Perkotaan Kauman berjarak sekitar 5 km ke Ibu Kota Kabupaten di Perkotaan Tulungagung, dan berjarak 152 km ke Ibu Kota Provinsi di Kota Surabaya. Secara administratif, Perkotaan Kauman dikelilingi oleh beberapa perkotaan yang ada di Kabupaten Tulungagung.



Peta 2 Administrasi Kecamatan Kauman

Perkotaan Kauman secara keseluruhan memiliki luas wilayah sebesar 30,88 km<sup>2</sup> atau 2,92% dari luas Kabupaten Tulungagung, yang terbagi menjadi 13 desa, dimana Desa Kates merupakan desa yang terluas dengan luas 6,54 km<sup>2</sup>. Dan desa dengan wilayah terkecil adalah Desa Kalangbret dengan luas 0,75 km<sup>2</sup>. Kecamatan ini memiliki berbagai macam potensi yang masih bisa dikembangkan antara lain seperti pertanian padi dan tebu, peternakan, sektor budaya, pariwisata, dan lain sebagainya.

Dalam mengidentifikasi isu strategis terdapat dua sub yang harus dikaji, yakni lingkungan eksternal yang merupakan peluang dan ancaman yang mempengaruhi keberhasilan WP Kauman. Serta lingkungan internal yang merupakan kekuatan

dan kelemahan WP Kauman. Adapun isu strategis WP Kauman adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan daerah aliran sungai yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi dan menunjang sektor pertanian di WP Kauman.
2. Curah hujan yang tinggi dapat mempengaruhi hasil produksi pertanian maupun perkebunan di WP.
3. Curah hujan yang tinggi dapat menimbulkan bencana alam antara lain seperti banjir dan tanah longsor.
4. Cagar budaya yang merupakan Makam Srigading di Desa Bolorejo tidak terawat
5. Kurangnya atau bahkan tidak ada Tempat Pembuangan Akhir di lokasi WP menimbulkan banyaknya tumpukan sampah diberbagai titik lokasi.
6. WP Kauman yang sebagian besar merupakan kawasan industri menimbulkan banyaknya limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan.
7. Kualitas SDM dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat maupun wilayah WP.
8. Persebaran SPU Kesehatan dan Pendidikan yang tidak merata mempengaruhi kualitas SDM di WP Kauman.
9. Hasil produksi sektor pertanian, industri, perikanan, peternakan, dan perkebunan mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat WP.
10. Kawasan Lindung yang ada di WP Kauman dapat membantu untuk melestarikan lingkungan agar tidak terjadi eksploitasi.

## METODE

### 1. Analisa Orde Perkotaan Christaller

Analisis Orde Perkotaan Christaller merupakan perbandingan antara jumlah penduduk kota orde lebih tinggi dengan kota orde setingkat atau lebih rendah setidaknya tiga kali lipat (Valentin dan Pangi, 2017). Menurut Valetin & Pangi, 2017 metode Christaller, perbandingan jumlah penduduk antara kota orde lebih tinggi dengan kota orde setingkat lebih rendah setidaknya tiga kali lipat. Atau, jumlah penduduk pada orde yang lebih rendah sepertiga dari jumlah penduduk orde yang lebih tinggi.

### 2. Indeks Sentralitas Marshall (ISM)

Indeks Sentralitas Marshall merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bobot dari setiap fasilitas yang ada di setiap desa yang ada di Perkotaan Kauman pembobotan dilakukan dengan cara membagi nilai sentralis (100) dengan jumlah fasilitas yang ada di seluruh pusat pelayanan, maka semakin besar jumlah fasilitas maka semakin kecil bobotnya dan sebaliknya (rondineli, 1985).

### 3. Analisa Skalogram

Penggunaan analisis skalogram bertujuan untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan fasilitas yang dimilikinya, dengan demikian dapat ditentukan hirarki pusat-pusat pertumbuhan dan aktivitas pelayanan wilayah. Wilayah dengan fasilitas yang lebih lengkap merupakan pusat pelayanan, sedangkan wilayah dengan fasilitas yang kurang akan menjadi daerah belakang (hinterland). Dengan analisis skalogram dapat ditentukan daerah maupun Perkotaan yang dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan. Perkotaan yang memiliki kelengkapan fasilitas tertinggi dapat ditentukan sebagai pusat pertumbuhan. (Rondinelli dalam Ermawati, 2010:47). Pengerjaan skalogram melewati beberapa tahap untuk dapat menentukan pertumbuhan wilayah. Tahap pertama adalah menentukan kapasitas. Kapasitas adalah menentukan indeks pada aksesibilitas dan indeks aksesibilitas. Berikut rumus yang digunakan dalam tahap kapasitas.

Rumus Indeks Aksesibilitas

$$Bij + \frac{1}{Xij}$$

$Bij + 1/Xij$

$Bij$  = indeks Invers Data

$Xij$  = nilai data wilayah ke-i variabel ke-j

Rumus Indeks Fasilitas

$$1.000 \times \frac{Fij}{Pi}$$

$1.000 \times Fij/Pi$

$Fij$  = Jumlah Fasilitas ke-j pada wilayah ke-i

$Pi$  = Jumlah Penduduk di wilayah ke-i

### 4. Analisa LISA

Analisis Local Indicator Of Spatial Association (LISA) digunakan untuk menentukan indeks yang dipergunakan mengevaluasi kecenderungan adanya pengelompokan spasial secara lokal serta digunakan untuk menunjukkan hubungan spasial (). Pengklasifikasian LISA dibagi menjadi empat hubungan spasial.

- Hot Spots, High-high (HH), jika antar suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki nilai Lisa yang sama tinggi.
- Outliers, Low High (LH), jika daerah tersebut memiliki nilai LISA lebih rendah dengan daerah lainnya.
- Outliers, High-Low (HL), jika suatu daerah memiliki nilai LISA lebih tinggi dari daerah lainnya.
- Cold Spots, Low-low, jika suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki nilai LISA sama rendah.
- Not- Significant, Jika daerah tidak memiliki autokorelasi.

## 5. Analisa NNA

Analisis NNA atau Nearest Neighbour Analysis adalah metode analisis untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi suatu daerah dengan daerah lainnya. Menurut (Mohamad, Katheeri, & Salam, 2015), nearest neighbour analysis (NNA) atau analisis tetangga terdekat merupakan analisis yang diperkenalkan oleh Clark dan Evans Di Indonesia. NNA merupakan suatu metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk menentukan pola persebaran permukiman. Dalam analisisnya, NNA menggunakan perhitungan dengan mempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi, dan luas wilayah pada lokasi.

## 6. Analisa Interaksi Keruangan

Analisis Interaksi keruangan merupakan suatu timbal balik yang berpengaruh antar dua wilayah atau lebih (Utoyo, 2007). Data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis interaksi keruangan adalah faktor jarak tempuh dan jumlah penduduk.

## 7. Analisa SWOT

Analisa SWOT (Freddy, 2013) merupakan analisa yang didasarkan pada logak yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan acaman (Treats). Menurut Irham (2013) dalam menganalisis SWOT dapat diperhatikan dengan dua faktor yaitu secara eksternal dan faktor internal. Dengan memperhatikan beberapa aspek seperti fisik, ekonomi, sosial dan budaya.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada dalam WP, serta peluang dan ancaman yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar WP. Untuk merumuskan tabel SWOT dan memetakan pengaruh faktor faktor tersebut terhadap wilayah perencanaan, dilakukan penyusunan External Factor Analysis Summary (EFAS) berupa pembobotan dan penghitungan pengaruh faktor eksternal terhadap WP dan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) terhadap berupa pembobotan dan penghitungan pengaruh faktor internal terhadap WP.

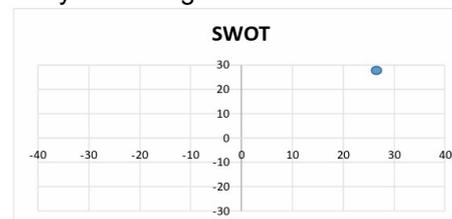
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penentuan batas delineaasi Perkotaan Kauman ditetapkan berdasarkan berbagai analisa yang telah dilakukan mulai dari Orde Perkotaan Christaller, Indeks Sentralitas Marshall, Skalogram, Analisa Interaksi Keruangan, NNA, LISA dan memperhatikan arahan dalam RTRW Kabupaten Tulungagung serta citra satelit. Berikut adalah hasil berbagai analisa yang telah dilakukan:

**Tabel 1** Hasil Analisis

Desa/Kelurahan	TOTAL	KELAS
Pucangan	7	
Bolorejo	13	II
Kauman	15	I
Balerejo	8	V
Batangsaren	12	III
Panggungrejo	10	IV
Sidorejo	15	I
Kalangbret	8	V
Mojosari	14	I
Karang Anom	8	V
Kates	9	IV
Banaran	10	IV
Jatimuyo	12	II

Dapat dilihat pada hasil diatas, diketahui bahwa hasil total skoring diketahui bahwa Kelurahan Kauman mendapatkan hasil skoring tertinggi dengan nilai skor total 15. Adapun kuadran SWOT yang didapatkan dari hasil perhitungan IFAS dan EFAS yaitu sebagai berikut.



Kuadran 1 Hasil Analisis SWOT

Dari perhitungan nilai EFAS-IFAS dan penggambaran hasil perhitungan dalam bentuk diagram, diketahui bahwa pengaruh faktor internal dan eksternal pada WP Perkotaan Kauman ada pada kuadran I, yaitu (27,55;26,83) yang berarti WP Perkotaan Kauman memiliki peluang yang didukung oleh potensi-potensi dari dalam wilayah. Berdasarkan matriks SWOT yang telah disusun serta diagram koordinat yang menunjukkan posisi dalam kuadran I, diketahui bahwa penataan ruang dan pengembangan WP Perkotaan Kauman dapat menggunakan strategi Strength-Opportunity atau SO, yaitu memanfaatkan potensi di dalam wilayah untuk meraih peluang yang terbuka dari luar wilayah.

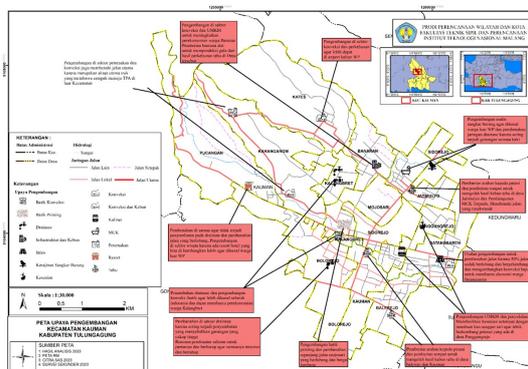
Guna mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dengan melihat kebijakan dan strategi penataan ruang, maka perlu adanya penetapan prinsip penataan ruang. Prinsip penataan ruang ini merupakan garis besar penataan ruang yang perlu dicapai. Adapun prinsip penataan ruang di WP Perkotaan Kauman yaitu sebagai berikut. Dalam

melakukan tata ruang, prinsip-prinsip penataan ruang WP Kauman adalah :

1. Menjadikan WP Kauman menjadi pusat ekonomi kreatif didukung sektor industri, pariwisata, budaya di Kabupaten Tulungagung.
2. Memiliki SDM yang berkualitas dan peduli akan budaya
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat WP Kauman
4. Peningkatan jaringan jalan di seluruh WP Kauman
5. Penyediaan sarana dan prasarana yang tersebar di sleuruh WP Perkotaan Kauman

Pengembangan WP Kauman akan mengarah kepada potensi Industri dan budaya. Namun, dari segi penduduk hingga sarana dan prasaran kurang mendukung untuk dapat berhasil mengembangkan sektor industri, pariwisata, dan pengembangan budaya di WP Kauman. Karena dalam perencanaan yang akan dirancang, penyusun mengharapkan masyarakat dalam berperan aktif dalam peningkatan ekonomi. Selain itu jaringan jalan perlu ditingkatkan untuk keberhasilan sektor pariwisata WP Kauman, dimana aksesibilitas diutamakan dalam pengembangan pariwisata budaya maupun industri. Hal ini diperlukan adanya perbaikan akses jalan yang dilalui oleh kendaraan industri maupun rute yang dilalui pariwisata dengan cara peningkatan kualitas, hingga pelebaran jalan. Arahan pengembangan WP Perkotaan Kauman adalah sebagai berikut:

- a. Perwujudan pusat kegiatan perdagangan dan jasa, pusat industri UMKM yang didukung perkebunan tebu dan padi serta didukung juga oleh fasilitas transportasi yang baik
- b. Melestarikan cagar budaya yang ada di Perkotaan Kauman
- c. Meningkatkan sektor pariwisata agar lebih dikenal oleh masyarakat dengan lingkup yang lebih luas



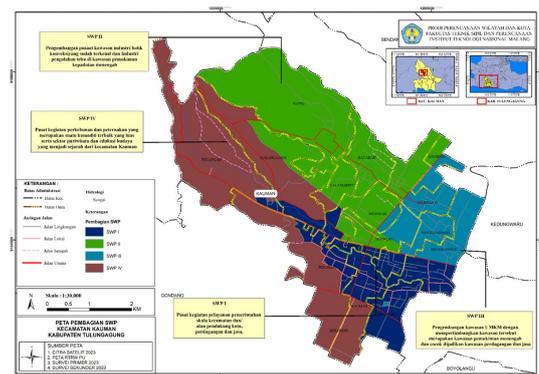
**Peta 3** Arahan Pengembangan Kecamatan Kauman

Sub Wilayah Perkotaan atau Sub WP adalah bagian dari WP yang dibatasi dengan Batasan fisik dan terdiri atas beberapa blok. Pada Sub WP terdapat pembagian zona-zona peruntukan ke dalam blok disertai pengkodean berbagai subzona. Penentuan

Sub WP yang di prioritaskan merupakan upaya penanganan dalam operasionalisasi rencana tata ruang yang diwujudkan kedalam rencana penanganan Sub WP yang diprioritaskan. Penentuan Sub WP yang diprioritaskan ini bertujuan untuk mengembangkan, memperbaiki, mengkoordinasikan keteraturan pembangunan, melindungi, melestarikan dan melaksanakan revitalisasi di Kawasan yang bersangkutan, yang dianggap memiliki prioritas tinggi dibandingkan Sub WP lainnya. Dalam penetapan lokasi Sub WP yang diprioritaskan, dilakukan observasi terhadap seluruh WP Kecamatan Kauman dengan mengingat tujuan penataan ruang WP Kecamatan Kauman yaitu "Pengembangan mewujudkan WP Perkotaan Kauman yang mengoptimalkan industri, pariwisata budaya, untuk penetapan Sub WP yang diprioritaskan penanganannya ditetapkan berdasarkan :

- A. Tujuan penataan WP Kauman;
- B. Nilai penting Sub WP yang akan ditetapkan;
- C. Kondisi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan Sub WP yang akan ditetapkan;
- D. Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup WP Kauman; dan
- E. Ketentuan peraturan perundang-undangan terkait.

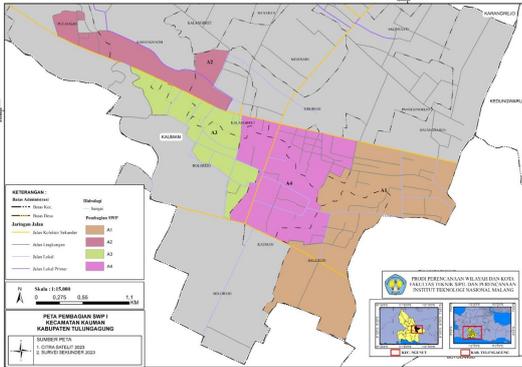
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penentuan Sub WP Kauman dibagi menjadi empat. Sub WP I dikhususkan sebagai pusat pelayanan pemerintahan, Sub WP II dikhususkan sebagai kawasan industri, Sub WP III sebagai Pengembangan kawasan UMKM di WP Kauman. Sedangkan sub WP IV Pusat kegiatan perkebunan dan peternakan.



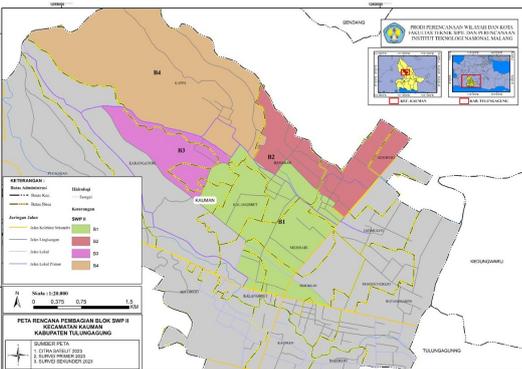
**Peta 4** Pembagian SWP Perkotaan Kauman

Rencana pengembangan pusat pelayanan merupakan distribusi pusat-pusat pelayanan di dalam WP perkotaan Kauman yang akan melayani sub WP yang dalam hal ini meliputi sub WP yang dalam hal ini meliputi pusat industri, pariwisata, dan UMKM, pusat pemerintahan dan pelayanan kesehatan dan pendidikan, pusat transportasi, dan pusat kegiatan industri konveksi. Berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung, WP Perkotaan Kauman ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan

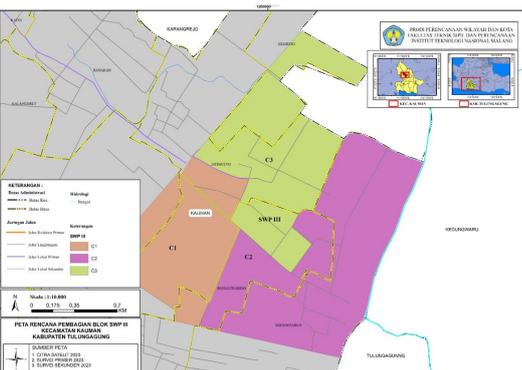
Kawasan (PPK) yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan, pusat perdagangan dan jasa skala kecamatan, pusat kesehatan, pusat rekreasi, olahraga, dan wisata, perikanan, industri pengolahan, pusat pendidikan, simpul transportasi, dan pusat peribadatan yang melayani sub wilayah kota. Skenario pengembangan WP Perkotaan Kauman adalah sebagai berikut.



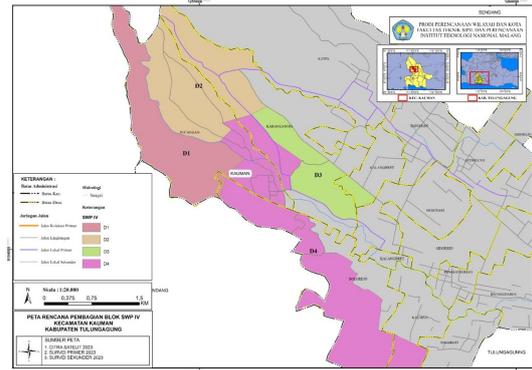
Peta 5 Pembagian SWP I Perkotaan Kauman



Peta 6 Pembagian SWP II Perkotaan Kauman



Peta 7 Pembagian SWP III Perkotaan Kauman



Peta 8 Pembagian SWP IV Perkotaan Kauman

## 1. Pusat Pelayanan Kota Perkotaan

Sebagaimana tujuan penataan ruang WP Perkotaan Kauman yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, maka upaya pengembangan pusat pelayanan kawasan perkotaan adalah sebagai berikut:

- a. Civic Center Kecamatan Kauman berada di Desa Kauman yakni pada SWP I (Blok A4) yang mana terdapat Kantor Kecamatan Kauman dan juga kawasan ini merupakan kawasan dengan fasilitas terlengkap sehingga dapat menjadi tempat bagi warga untuk berkumpul dan beraktivitas untuk melakukan kegiatan sosial atau kultural.
- b. Pusat industri yang berada di Desa Kates yang mana banyak terdapat industri konveksi yang sudah diekspor ke luar pulau dan industri pengolahan tebu SWP II (Blok B4) yang mana kawasan tersebut didominasi dengan industri.
- c. Pusat Pengembangan UMKM yang berada di Desa Batangsaren yakni pada SWP III (Blok C2) yang mana lokasi ini merupakan permukiman yang cocok untuk dimaksimalkan menjadi kawasan perdagangan dan jasa.
- d. Pusat perkebunan dan peternakan, sektor pariwisata dan edukasi budaya yang menjadi sejarah Perkotaan Kauman yang berada di Desa Pucangan yakni pada SWP IV (Blok D2) yang mana lokasi ini memiliki potensi perkebunan dan peternakan, sehingga dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi dan budaya.

## 2. Sub Pusat Pelayanan Kota Perkotaan

Sub pusat pelayanan kota merupakan pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani sub wilayah kota. Adapun sub pusat pelayanan kota/kawasan perkotaan di WP Perkotaan Kauman sebagai berikut

- a. Sub Pusat Perdagangan dan Jasa, dan Pendidikan berada pada Desa Kauman yakni pada SWP I (Blok A2) dan pada

desa Bolorejo yang berada pada SWP IV (Blok D4).

- b. Sub Pusat Perdagangan dan Jasa, dan Industri berada pada Desa Kates, Desa Banaran, Desa Batangsaren, dan Desa Panggungrejo yang berada pada SWP II (Blok B2 dan B4) dan SWP III (Blok C2).

### 3. Pusat Pelayanan Lingkungan

Dalam rangka mendukung pengembangan WP Perkotaan Kauman sebagaimana telah dilakukan pengembangan melalui Pusat Pelayanan Kawasan Perkotaan dan Sub Pelayanan Kawasan Perkotaan maka diperlukan pusat lingkungan dalam WP Perkotaan Kauman. Berikut adalah pengembangan Pusat Lingkungan WP Perkotaan Kauman.

- a. Pusat Lingkungan Kecamatan  
Pusat lingkungan kecamatan pada WP Perkotaan Kauman berpusat di Desa Kauman. Pemilihan ini didasari dengan adanya Kantor Kecamatan Kauman beserta lokasinya yang strategis. Adapun fungsi dari pusat lingkungan kecamatan ini adalah sebagai pusat kegiatan pemerintahan, pelayanan kesehatan, dan pelayanan pendidikan, yang mana lokasi ini masuk ke dalam SWP I (Blok A2) yang merupakan civic center dari Kecamatan Kauman.
- b. Pusat Lingkungan Kelurahan/Desa  
Pusat lingkungan desa pada WP Perkotaan Kauman, sama halnya dengan pusat lingkungan kecamatan. Hal ini dikarenakan luasan WP Perkotaan Kauman yang tidak terlalu besar, sehingga disamakan antara pusat lingkungan kecamatan dan pusat lingkungan desa, yang artinya, pusat lingkungan desa pada WP Perkotaan Kauman ada pada Desa Kauman yang memiliki letak lokasi yang strategis. Selain itu, Desa Kauman masuk ke dalam SWP I (Blok A4) yang merupakan civic center dari Kecamatan Kauman.
- c. Pusat Rukun Warga  
Pusat Rukun Warga pada WP Perkotaan Kauman adalah sebagai berikut.
  - Desa Kauman memiliki fungsi sebagai pusat Civic Center
  - Desa Batangsaren, Desa Panggungrejo, dan Desa Jatimulyo memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan UMKM
  - Desa Pucangan memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan Perkebunan dan Peternakan.
  - Desa Kates, Desa Banaran, Desa Kalangbret, Desa Mojosari, Desa Kalangbret, dan Desa Sidorejo memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan Industri

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan pengembangan Perkotaan Kauman berdasarkan hasil analisis dengan pembagian SWP berdasarkan potensi dan masalah yang ada guna untuk meningkatkan dan memaksimalkan setiap sektor yang ada pada setiap SWP agar lebih bisa berjalan dengan baik dan focus pada setiap sektor.

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan pada laporan ini yaitu:

1. Rencana Detail Tata Ruang ini menjadi referensi tambahan dalam penyusunan RDTR untuk pemerintah
2. Rencana Detail Tata Ruang ini memuat potensi masalah namun perlu dikaji lebih lanjut terkait dengan pendetailan potensi masalah pada setiap sektor
3. Pada penyusunan laporan ini, Perkotaan Kauman disarankan sebagai pusat kegiatan industri dan UMKM, dimana pada hal tersebut dapat mendukung secara optimal dari komoditas unggulan yang ada, khususnya industri konveksi dan meningkatkan sektor pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kauman.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Peraturan Menteri*

Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi, dan Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang

Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Basis Data dan Penyajian Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, dan Kota, Serta Peta Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota